

DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI SEA GAMES 2011

HARRY LEONARDO

Abstract

This research purposed to explain the the phenomena that occur in Indonesia in creating a positive image in the eyes of the international community through the SEA Games 2011. Sport as a means of cultural diplomacy used in Indonesia. Indonesia has a bad image in the eyes of the international community. therefore, Indonesia utilizing sea games 2011 as a means to change the image and prestige of Indonesia to positive. By using explanative approach, the writer explain how the role of the sea games. The writer uses the theory of cultural diplomacy. countries began to use soft power means than hard power in its presence and spread its influence. exercise can be used as a means of cultural diplomacy to do a country. Cultural diplomacy is an alternative of a country in conducting diplomacy with other nations. Beside, culture of a country can demonstrate their identity while creating a positive image among other countries. Contribution of SEA Games was instrumental in improving the image of Indonesia. Culture of a country can demonstrate their identity while creating a positive image among other countries. Indonesia started to get a positive image among the international

Keyword : *cultural diplomacy, image, sport, SEA Games*

Pendahuluan

Terjadinya peledakan bom dan peristiwa menyebabkan Indonesia memiliki kenangan buruk. Indonesia dianggap tidak aman untuk dijadikan tujuan wisata karena adanya serangkaian tindakan terorisme seperti peledakan bom yang terjadi di Bali. Akibatnya, saat itu citra positif Indonesia menurun di mata dunia internasional. Periode tahun 2000-2009, telah terjadi beberapa peledakan bom di beberapa daerah Indonesia, khususnya Bali, Jakarta, Tangerang, Ambon, Makasar, Solo.

Peledakan bom tanggal 12 Oktober 2002 menghancurkan citra Bali khususnya dan Indonesia umumnya. Serangan itu melukai ekonomi Bali, padahal Bali merupakan salah satu tujuan tempat wisata nomor satu di Indonesia yang menjadi incaran oleh wisatawan asing. Akibat kejadian tersebut, dunia pariwisata Bali menurun drastis. Banyak Negara yang menerapkan *travel warning*, sehingga berdampak pada segi ekonomi. Sehingga berdampak pada segi ekonomi. Selain itu mengakibatkan pandangan masyarakat internasional memandang bahwa Indonesia tidak aman dan nyaman lagi untuk dikunjungi.

Industri pariwisata Bali kembali mendapat serangan bom kembali pada 1 Oktober 2005. Kali ini bom menyerang kawasan Kuta dan Jimbaran. Selain menelan korban jiwa, serangan teroris tersebut juga menyebabkan rusaknya citra Bali sebagai destinasi wisata yang aman dan nyaman di mata dunia internasional. Industri pariwisata yang baru mulai bangkit setelah serangan bom yang pertama harus kembali terpuruk dan mulai dari awal untuk kembali membangun kepercayaan dunia.

Kasus yang kemudian menghebohkan dunia internasional adalah pada tahun 2009, di Jakarta kembali terjadi serangkaian bom. Pada tanggal Bom Jakarta, 17 Juli 2009. Dua ledakan dahsyat terjadi di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton, Jakarta. Ledakan terjadi hampir bersamaan, sekitar pukul 7.00 WIB. Peristiwa tersebut kembali mengancam Indonesia sebagai

Negara yang tidak aman. Apalagi pada saat itu, Indonesia akan kedatangan team sepakbola dunia, Manchester United. Akibat bom tersebut, Manchester United batal datang ke Indonesia, sehingga jadwal pertandingan persahabatan antara Indonesia Vs Manchester United tersebut tidak dapat dilaksanakan.

Dunia internasional menganggap Indonesia tidak aman dan nyaman lagi untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata. Sehingga Indonesia mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis dari sektor pariwisata, padahal untuk menunjukkan Indonesia, pemerintah dan kalangan dunia usaha selalu memamerkan Bali sebagai tempat yang paling aman bagi wisatawan mancanegara. Bali merupakan salah satu indikator keamanan Indonesia. Bila Bali tidak aman lagi, dimana lagi tempat yang aman di Indonesia untuk dikunjungi? Bahkan beberapa turis lebih mengenal Bali dibandingkan Indonesia. Akibatnya, negara-negara besar di dunia seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Singapura melarang warganya berkunjung ke Indonesia (*Travel Warning*), sebab keamanan mereka tidak terjamin.

Data Kementerian Pemuda dan Olahraga menyebutkan, Indonesia ditetapkan menjadi tuan rumah SEA Games 2011 pada saat Rapat Dewan Federasi SEA Games di Bangkok, Thailand 6 September 2006¹. Dalam diplomasi kebudayaan, olahraga juga merupakan salah satu cara yang potensial yang dapat dilakukan suatu Negara. Dengan menjadikannya Indonesia sebagai tuan rumah SEA Games 2011, Indonesia memanfaatkan SEA Games sebagai sarana diplomasi kebudayaan. Dalam diplomasi kebudayaan, olahraga juga merupakan salah satu cara yang potensial yang dapat dilakukan suatu negara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisa kelompok dimana peristiwa internasional sebenarnya ditentukan bukan oleh individu tetapi oleh kelompok kecil (seperti kabinet, dewan penasehat keamanan, politbiro dan sebagainya) dan oleh organisasi, birokrasi departemen, badan-badan pemerintahan lainnya. Sebagai kerangka analisis penulisan skripsi ini menggunakan teori diplomasi khususnya diplomasi budaya.

Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan sebagai:

“Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya: propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer”².

Diplomasi Kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga negara. Oleh karena itu, pola hubungan Diplomasi Kebudayaan antar bangsa dapat terjadi antar siapa saja sebagai aktornya (pemain sepakbola seperti David Beckham, Lionel Messi, Pele atau sebuah klub sepakbola seperti F.C. Barcelona yang menjadi duta badan Unicef PBB), dimana tujuan dan sasaran utama dari Diplomasi Kebudayaan adalah mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain), baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara-negara tertentu) maupun internasional.

Sebagaimana penjelasan Joseph Nye mengenai *soft power* dalam bukunya *Soft Power: The Means to Success in World Politics*, dimana ia mendefinisikan dimensi ketiga kuasa ini

¹ *Indonesia Optimis SEA Games 2011 akan Sukses*

<http://www.voaindonesia.com/content/indonesia-optimis-sea-games-2011-akan-sukses--130932793/98877.html>

² Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Sedang Berkembang*: Studi Kasus Indonesia, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal. 4.

sebagai kemampuan menciptakan pilihan-pilihan bagi orang lain, yakni kemampuan memikat dan mengooptasi pihak lain agar rela memilih melakukan suatu hal yang kita kehendaki tanpa kita perlu untuk memintanya. Nye menyebutkan bahwa *soft power* suatu negara terdapat terutama dalam tiga sumber, yakni kebudayaan, nilai-nilai politik dan kebijakan luar negerinya.

Joseph Nye berargumen bahwa disamping sisi nilai tradisi dan bangunan politik serta kebijakan luar negeri sebuah negara, budaya merupakan salah satu elemen *soft power* yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi bangsa lain. Bentuk daya tarik yang sangat bersifat emosional dan psikologis ini menjadi modal besar bagi sebuah bangsa untuk dapat menjalin hubungan kerjasama lebih jauh dengan negara lain. Bahkan lebih dari itu, dengan adanya bentuk persuasi dari pendekatan budaya, dapat menjadi acuan dan sandaran keberlangsungan hubungan harmonis antar bangsa. Lebih jelasnya Nye mengatakan sebagai berikut:

*“It arises from the attractiveness of country’s culture, political side, and policies. When you get others to admire your ideas and to want what you want, you do not have to spend so much on sticks and carrots to move them on your direction. seduction is always more effective than coercion and many values like democracy, human rights, and individual opportunities are deeply seductive.”*³

Sedangkan menurut Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin:

“Diplomasi Kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat internasional. Diplomasi Kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa⁴”.

Dari konsep diplomasi kebudayaan yang telah diuraikan diatas bila dikaitkan dengan masalah yang akan dijelaskan, maka upaya-upaya yang dilakukan Indonesia sebagai salah satu tuan rumah SEA Games 2011 seperti pembangunan atau renovasi infrastruktur sampai pada penanganan masalah keamanan, dapat dikatakan sebagai diplomasi kebudayaan karena didalamnya terkandung unsur budaya. Lebih dari itu, penyelenggaraan SEA Games 2011 sendiri sudah merupakan suatu kebudayaan sehingga berbagai unsur yang meliputinya bisa disebut sebagai sebuah budaya.

Sebagai event yang bergengsi, penyelenggaraan SEA Games 2011 akan dirasakan oleh ribuan pengunjung dari berbagai negara yang datang ke negeri ini baik sebagai tim peserta, maupun penonton. Kemudian, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kejuaraan tersebut juga dapat disaksikan oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia melalui berbagai media, baik cetak seperti surat kabar, maupun elektronik seperti televisi bahkan jaringan internet. Hal ini berarti, Indonesia sebagai salah satu tuan rumah SEA Games 2011 dapat memanfaatkan event tersebut sebagai arena Diplomasi Kebudayaan yang efektif untuk memperlihatkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya tersebut kepada masyarakat internasional.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang

³ Joseph S. Nye Jr., *Soft Power: The Means of Success in World Politics*, New York, Public Affairs, Hal. 13, dikutip dari tulisan Arafat. *Peran Diplomasi Sepak Bola dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol - Portugal* (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar)

⁴ Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin (ed.et.al), *Profil Budaya Politik Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1991, hal. 29, dikutip dari *Diplomasi Kebudayaan Swiss Melalui Euro 2008*, di akses dari <http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/viewFile/1924/526>

menyebabkan terjadinya berbagai fenomena. Fenomena yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia dengan memanfaatkan SEA Games 2011

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah menghubungkan teori dengan data-data yang didapatkan melalui riset perpustakaan (*library research*). Data-data tersebut didapatkan dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya (*document analysis*). Selain itu, penulis juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan agar fokus dalam melakukan penelitian terhadap fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, selanjutnya jangkauan penelitian mengenai diplomasi kebudayaan melalui sarana Pergelaran Sea Games 2011 hanya akan membahas pada tahun terselenggaranya turnamen ini. Akan tetapi penulis tetap tidak akan mengesampingkan data-data di luar jangkauan tersebut.

Citra Keamanan Indonesia

Citra diri dapat dijelaskan secara singkat bahwa persepsi/ pandangan orang mengenai suatu objek dan bisa diketahui disaat orang atau pihak tertentu diberikan pertanyaan akan suatu objek tertentu tanpa melihat tapi hanya dengan mendengar nama. Pencapaian kepentingan nasional Indonesia di dunia internasional tidak terlepas dari perubahan lingkungan strategis baik dalam tataran global maupun regional yang memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi proses pencapaian kepentingan tersebut.

Ada banyak faktor yang menjadikan citra Indonesia menjadi jelek dimata dunia, diantaranya adalah lemahnya pemerintah dalam menerapkan kebijakan dalam dan luar negeri, banyaknya oknum-oknum yang melakukan korupsi, banyaknya terjadi pertikaian dan demonstrasi, lemahnya hukum di Indonesia, transportasi penerbangan domestik yang sering mengalami kecelakaan yang membuat dunia internasional tidak percaya akan penerbangan Indonesia dan yang terutama adalah terjadinya kasus terorisme dan peledakan bom-bom di berbagai daerah di Indonesia serta adanya faktor lain sebagainya.

Selain itu, berbagai persoalan serta kasus yang terjadi di Indonesia membuat citra dan reputasi Indonesia di mata dunia menjadi terpuruk. Bahkan saat ini persepsi negatif media internasional terhadap Presiden Yudhoyono meningkat dari 53,8 persen menjadi 64 persen. Dr. Ani Yuningsih dalam Seminar Internasional "Diplomasi Publik dan Pencitraan Indonesia Dalam Perspektif Humas Internasional" di Gedung Merdeka Jln. Asia Afrika Bandung mengatakan bahwa "Jati diri atau identitas bangsa Indonesia saat ini menjadi kabur, samar, dan tidak jelas. Padahal positioting dan citra bangsa di mata dunia pernah mencapai puncak kejayaannya yakni adanya Konferensi Asia Afrika. Saat itu masyarakat internasional menyatakan 'yes' terhadap ucapan, tindakan, dan pemikiran yang dikemukakan Indonesia."⁵

Maraknya anggapan negatif dari berbagai belahan dunia yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak aman. Citra negatif Indonesia di mata dunia Internasional akibat berbagai tragedi dan musibah yang terus menerus menimpa Indonesia pada tahun-tahun belakang ini mulai dari krisis ekonomi, bencana Tsunami, bom bali, terorisme sampai masalah-masalah internal bangsa Indonesia. Dinamika keamanan di dalam

⁵Dr Ani Yuningsih: *Berbagai Persoalan Membuat Citra Indonesia di Mata Dunia Semakin Buruk* diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/node/159281>

perkembangan kepariwisataan di Indonesia mengalami pasang surut. Serangkaian aksi terorisme yang melanda diberbagai kawasan Indonesia seperti bom Bali I, II, bom Marriot dan separatisme yang melanda diberbagai daerah seperti di Poso, Maluku, Aceh dan Papua membawa dampak pada promosi pariwisata di Indonesia.

Aksi-aksi terror yang terjadi tentu akan sangat mengancam kondisi stabilitas politik dan keamanan yang berakibat pada terhambatnya kelancaran pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah. Kondisi dan maraknya terjadi kasus terorisme di Indonesia menunjukkan bahwa adanya suatu ikatan antara kelompok teroris dalam negeri dan luar negeri. Sulitnya usaha dalam melakukan pencegahan dan penangkalan aksi terorisme yang ada diakibatkan oleh sulitnya melacak keberadaan jaringan terorisme tersebut.

Dampak yang lebih jauh dari kondisi ini adalah situasi pertahanan dan ketahanan nasional Indonesia menjadi tidak stabil dan ini selanjutnya menimbulkan ketakutan tidak saja bagi warga negara Indonesia sendiri tetapi juga terlebih lagi bagi warga asing untuk mengunjungi, melakukan aktifitas bisnis, ataupun menetap di Indonesia. Banyaknya peristiwa-peristiwa terorisme yang terjadi di Indonesia menyebabkan pencitraan Indonesia menjadi jelek di mata dunia internasional. Tidak salah jika kemudian Indonesia aktif dalam upaya-upaya untuk memperbaiki citra Indonesia atas pandangan negatif tersebut.

Teror bom kembali terjadi dan situasi keamanan Indonesia kembali menjadi sorotan dunia internasional. Dampaknya, citra negeri ini kembali tercoreng dan stabilitas keamanan langsung kacau. Keadaan menjadi rumit setelah beberapa negara mengeluarkan travel warning kepada warganya sehingga membuat wisatawan mancanegara menjadi takut untuk berkunjung ke Indonesia. Itu merupakan gambaran gambaran buruk negara Indonesia di mata dunia Internasional akibat tragedi peledakan bom yang disinyalir dilakukan teroris.

Terorisme di Indonesia tak hanya membuat takut warga negara asing, tetapi juga warga negara sendiri. Dari berbagai aksi teror bom yang ada menunjukkan bahwa sasaran utama teroris adalah kepentingan asing, terutama Barat, akan tetapi dalam kenyataannya korban di kalangan rakyat Indonesia sendiri cukup besar. Terorisme menyebabkan masyarakat dihantui oleh ketakutan sehingga menyebabkan masyarakat takut untuk melakukan aktifitas sehari-harinya. Ketika masyarakat tidak maksimal dalam menjalankan aktifitas mereka (karena dihantui rasa ketakutan) akan mengakibatkan kemerosotan ekonomi. Hal ini tentu membawa dampak negatif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dampak yang dirasakan oleh Indonesia akibat kondisi keamanan Indonesia yang tidak kondusif adalah, Indonesia mengalami citra yang buruk di mata dunia internasional melalui:

1. Indonesia dikatakan sebagai “*terrorist nest*” (sarang teroris) oleh Singapura melalui Lee Kuan Yew⁶
2. Indonesia dikenakan travel warning oleh beberapa Negara dunia seperti Amerika, Australia serta singapura, yang diikuti oleh negara-negara lainnya.
3. Akibat travel warning yang diberlakukan bagi Indonesia, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia menurun drastic, terutama di tahun 2003
4. Batalnya berbagai kegiatan internasional yang diadakan di Indonesia akibat keadaan Indonesia yang tidak aman.

⁶ Harwanto Dahlan, *Menghidupkan Kembali Komitmen ke Timur Tengah* dikutip dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Microsoft%20Word%20-%201%20Harwanto%20Dahlan,%20oke.pdf>

Peristiwa Bom Bali pada Oktober 2002 yang dapat dikatakan merupakan titik nadir merosotnya citra Indonesia di mata internasional. Bali sebagai salah satu tujuan wisata turis mancanegara menjadi sepi. Para wisatawan tidak mendapatkan adanya kenyamanan dan keamanan di Bali. Citra Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang toleran dan terbuka seperti menguap begitu saja. Indonesia saat ini kerap disamakan dengan teroris dan tindak kekerasan. Merosotnya citra mendatangkan persoalan serius bagi Indonesia. Dipersepsikan sebagai ‘sarang teroris, Indonesia menemui kesulitan meyakinkan masyarakat internasional bahwa kondisi domestiknya sudah aman.

Peran Olahraga Sebagai Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi budaya itu adalah pertukaran ide, informasi, nilai, tradisi, kepercayaan, dan aspek budaya-budaya lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling mengerti satu sama lain. Diplomasi budaya itu mencakup seni, olahraga, sastra, musik, atau juga sains. Diplomasi budaya bisa melalui pekerja seni, pelajar, atlet, dosen, sdll. Nah, diplomasi budaya ini, juga dipercaya suatu saat nanti (bahkan sudah terlihat dari sekarang), akan menjadi alat yang cukup ampuh dalam menciptakan stabilitas dan perdamaian dunia. Semakin kesini negara-negara sudah tidak lagi menggunakan cara kuno, atau menganut paham realisme dalam menunjukkan eksistensinya atau menyebarkan pengaruhnya, yang menggunakan cara kekerasan atau *hard power*. Saat ini, banyak yang mulai memakai cara *soft power*, dan menurut saya itu bagus. Dengan berubahnya pola pikir negara-negara untuk lebih menggunakan cara yang halus-halus saja, itu akan membuat semuanya merasa aman. Setidaknya, penggunaan senjata saat ini telah menjadi opsi yang kesekian.⁷

Diplomasi olahraga sendiri sampai saat ini sudah mulai dikembangkan oleh beberapa negara-negara dunia. Selain diplomasi konvensional, Diplomasi budaya/olahraga di nilai efektif menurunkan ketegangan antarnegara atau dapat juga mempengaruhi opini Negara lain. Selain itu juga dapat memperkenalkan budaya khas Negara tersebut.

Diplomasi olahraga juga dapat dipakai untuk menggambarkan keikutsertaan kalangan olahraga seperti atlet dan pelatih dalam program-program diplomasi. Diplomasi kebudayaan seperti yang kini mulai gencar dilakukan Amerika Serikat sebagai bagian dari diplomasi publiknya, negara-negara seperti Jepang (manga dan juga tuan rumah piala dunia bersama Korea Selatan), Korea Selatan (K-Pop), Afrika Selatan (melalui tuan rumah piala dunia) juga mulai mengembangkan diplomasi publik/budaya dalam menjalankan roda politik internasionalnya.

Diplomasi olahraga akan dilihat sebagai upaya pencitraan negara-negara Asia Tenggara melalui kesediaannya menjadi tuan rumah dan keikutsertaannya di ajang SEA Games. Di Asia Timur olahraga telah menjadi salah satu jalur yang penting untuk menunjukkan pembangunan di negara-negara Asia Tenggara. Semua negara besar dan berkembang di Asia Timur telah dan akan menjadi tuan rumah even-even olahraga internasional untuk “mengekspresikan” kesiapan mereka bersaing di level global. Olimpiade Tokyo 1964, Olimpiade Seoul 1988, Piala Dunia Sepakbola 2002 di Korea dan Jepang, serta Olimpiade di Beijing tahun 2008 kemarin adalah cara negara-negara besar di Asia Timur ini untuk mempertegas citra negaranya sebagai negara maju.

Dengan menjuarai suatu *event* olahraga tingkat dunia, maka nama Indonesia pun dapat naik dan dunia internasional menganggap bahwa di tengah keterperukan situasi keamanan

⁷ *Diplomasi Budaya dalam Menciptakan Perdamaian Dunia*

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/08/08/diplomasi-budaya-dalam-menciptakan-perdamaian-dunia-477786.html>

bangsa ternyata para atlet Indonesia mampu menunjukkan *eksistensinya* di ajang olahraga tingkat dunia. Dengan begitu, dapat menjadi sarana promosi Indonesia. Hal ini sudah terbukti ketika Irak menjuarai Piala Asia tahun 2007 lalu di Jakarta. Ketika itu, Irak yang masih dalam situasi perang secara tak terduga mampu menundukkan juara bertahan Arab Saudi. Prestasi itu membuat Irak mendapatkan dukungan dan pujian dari dunia Internasional.

Perserikatan bangsa-bangsa di dunia telah ikut bergabung dalam upaya menciptakan perdamaian dunia. Para pemimpin dunia telah saling melakukan proses negosiasi dan komunikasi yang berkaitan dengan masalah olahraga. Seperti contohnya hubungan yang baik antar Negara juga dapat diciptakan dengan menggelar pesta olahraga dipenjuru dunia. Intinya dengan mensosialisasikan olahraga dalam kehidupan politik, baik luar negeri dan dalam negeri, akan berdampak baik pada kehidupan politik dunia, Negara khususnya.

Memang, banyak cara dan momentum untuk melakukan diplomasi politik. Tetapi, dalam olahraga, diplomasi politik sesungguhnya begitu nyata dan terasa langsung manfaatnya. Hubungan antarbangsa dalam dan lewat olahraga, selain menggalang saling pengertian dan membangun persahabatan, juga mampu menekan naluri agresi dalam diri manusia. Olahraga lalu menjadi sarana legal untuk mengatasi konflik antarmanusia dan antarbangsa di dunia. Olahraga pun akhirnya menjadi sarana yang mengekspresikan cinta damai dan persahabatan sejati. Lantaran, olahraga mampu menjadi pengikat tali persahabatan dan solidaritas antarmanusia. Sekat-sekat bisa menjadi cair, ketika bahasa olahraga mampu menyapa manusia yang punya jiwa yang sportif untuk spirit. Belum lagi kemajuan ekonomi yang diperoleh sebagai dampak dari perhelatan event-event olahraga yaitu mulai dari sponsor, penjualan berbagai produk olahraga, penambahan devisa, karcis atau tiket, pengembangan pariwisata, kunjungan wisatawan, tingkat penginapan dan lain-lain.

Diplomasi olahraga dalam dunia internasional dinilai dapat menurunkan ketegangan antar negara selain diplomasi konvensional. Diplomasi olahraga sebagai elemen dari diplomasi public atau diplomasi budaya. Diplomasi olahraga juga dapat digunakan sebagai sarana memperkenalkan budaya khas suatu Negara. di tengah perang dingin antarnegara, diplomasi melalui olahraga justru bisa berjalan lebih efektif. Apalagi dalam kondisi pada globalisasi saat ini, di mana kekuatan militer atau fisik tidak lagi menjadi efisien dalam menyelesaikan konflik. Sedangkan, cara-cara *soft power* yang lebih mengedepankan nilai-nilai budaya, seperti olahraga, akan lebih menghasilkan dampak yang positif.

Diplomasi olahraga dapat diartikan sebagai mempromosikan *prestise* dan kekuatan kelompok, komite dan Negara yang melibatkan pemerintah dalam olahraga yang mencari pengenalan dan *prestise*, mempromosikan rasa identitas, memiliki dan persatuan. Dengan olahraga orang-orang bekerja sama dan menciptakan persatuan emosi diantara anggota kelompok, contohnya sepakbola dunia, menciptakan persatuan emosi, meredam perbedaan ras, religi, bahasa, pendidikan dan adat istiadat. Olahraga juga digunakan sebagai sarana diplomasi untuk pertukaran budaya dari berbagai Negara dengan berbagai informasi dan pengembangan kebudayaan tersebut.

Pemerintah Indonesia juga memandang olahraga sebagai bagian dari upaya Indonesia meningkatkan kontribusi internasionalnya guna memperkuat hubungan antar bangsa seraya memberi penguatan terhadap pelaksanaan diplomasi kebudayaan RI di tingkat dunia. Sebab, nilai

luluh yang diwariskan olahraga kepada kemanusiaan adalah persahabatan, perdamaian dan sportivitas.⁸

Pemerintah juga berkepentingan memperkuat pendekatan keolahragaan yang cenderung melihat anggaran olahraga sebagai belanja, menjadi suatu investasi penggerak ekonomi rakyat dan ekonomi bangsa. Dengan begitu, bidang keolahragaan juga akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu sektor industri olahraga hendaknya menjadi sektor yang berada pada posisi strategis di dalam mengimplementasikan paradigma olahraga sebagai penggerak ekonomi bangsa.

Contoh praktek diplomasi olahraga adalah diplomasi pimpong (tenis meja) atau yang lebih dikenal dengan diplomasi tenis meja yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap China. Diplomasi tenis meja tersebut merupakan istilah yang ditujukan kepada pertukaran pemain tenis meja antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat China (RRC) pada tahun 1971. Momen ini merupakan momentum bersejarah karena menjadi langkah awal yang luar biasa dalam mencairkan hubungan AS dan China pada masa Nixon dan Mao. Pertukaran pemain tenis mejaini kemudian diikuti oleh kunjungannya Presiden AS Richard Nixon pada Februari 1972 yang menandai dibukanya hubungan resmi kedua negara.⁹

Selain itu, di dalam dunia sepakbola, contoh diplomasi olahraga yaitu saat Presiden Turki dan Presiden Armenia pada kualifikasi Piala Dunia 2010. Pada saat Turki bertanding ke Armenia di Yerevan pada tanggal 6 September 2008, Presiden Turki datang mengunjungi Negara Armenia. Sebaliknya juga, pada saat Armenia bertanding ke Turki di Bursa pada 14 Oktober 2009, Presiden Armenia mengunjungi Negara Turki. Kedua kejadian tersebut merupakan signal rekonsiliasi kedua Negara yang merupakan dua Negara tetangga yang selama hampir satu abad dibalut dengan permusuhan. Permusuhan tersebut ditimbulkan akibat tindakan genosida yang dilakukan Armenia terhadap kekaisaran Ottoman di Turki pada tahun 1915.

Di dalam konteks even internasional lainnya, Afrika Selatan sukses sebagai tuan rumah Piala Dunia walaupun adanya masalah keamanan dan perbedaan ras. Piala Dunia tersebut dilanda kecemasan timbulnya masalah perbedaan ras yang terjadi diantara sesama pemain dan juga penonton. Namun, Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Dunia tersebut dapat mengatasi masalah tersebut. Afrika Selatan dapat dengan sukses menyelenggarakan even tersebut dan mengangkat *image* positif negara itu.

Dengan demikian, olahraga juga memiliki misi diplomatik, bahkan misi pengembangan ekonomi suatu bangsa. Di situ, olahraga menjadi simbol konkret identifikasi antara olahraga dan politik, bahkan juga ekonomi. Sehingga para bintang lapangan sepakbola (olahraga) kerap dijadikan sebagai duta bangsa untuk suatu diplomasi politik (diplomasi budaya). Pada Piala Dunia 1990, misalnya, Maradona, sang legenda sepak bola dari Argentina diangkat oleh Presiden Carlos Menem sebagai duta resmi Argentina, sebagai indikasi simbol konkret identifikasi antara olahraga dan politik diplomasi itu sendiri.

⁸ Menko Kesra: *Olahraga Suatu Investasi Penggerak Ekonomi Rakyat*

<http://menkokesra.go.id/content/menko-kesra-olahraga-suatu-investasi-penggerak-ekonomi-rakyat>

⁹ *Variasi teknik diplomasi*

<http://www.portal-hi.net/index.php/polinter/46-varisasi-teknik-diplomasi>

Peran SEA Games Sebagai Ajang Perbaikan Citra

Teror bom kembali terjadi dan situasi keamanan Indonesia kembali menjadi sorotan dunia internasional. Dampaknya, citra Indonesia kembali menurun dan stabilitas keamanan berantakan. Keadaan menjadi rumit setelah beberapa negara mengeluarkan travel warning kepada warganya. Itu merupakan gambaran gambaran negatif negara Indonesia di mata dunia Internasional akibat tragedi peledakan bom yang disinyalir dilakukan teroris.

Dalam memperbaiki citra negatif Indonesia, maka diperlukan langkah strategis dalam mengkonsep citra suatu bangsa dan Negara. Isu-isu global yang dihadapi Indonesia kini semakin banyak. Mulai dari isu tentang keamanan internasional dan terorisme, sampai pada isu yang menyangkut hak asasi manusia. Isu-isu yang kini kian marak tersebut menuntut Indonesia untuk segera tanggap dalam mengeluarkan kebijakan politik luar negerinya. Banyaknya peristiwa-peristiwa terorisme yang terjadi di Indonesia menyebabkan pencitraan Indonesia menjadi menurun di mata dunia internasional. Tidak salah jika kemudian Indonesia aktif dalam upaya-upaya untuk memperbaiki citra Indonesia atas pandangan negatif tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan Indonesia dalam memperbaiki citra Indonesia adalah dengan memperbaiki sistem keamanan Indonesia, yaitu dengan cara antara lain melalui kerjasama bilateral, regional maupun internasional, melaksanakan visit Indonesia 2008, Visit Indonesia Year 2009, Java Jazz Festival (JJF), Indonesia Tourism and Travel Fair 2009, serta menjaga stabilitas keamanan serta menyukkseskan pelaksanaan *event-event* internasional sebagai tuan rumah seperti KTT ASEAN, SEA Games.

SEA Games 2011 dicanangkan salah satunya untuk memperbaiki citra *negative* Indonesia di mata dunia internasional serta memperkenalkan Indonesia kepada dunia Internasional yaitu tentang kekayaan kebudayaan yang ada di Indonesia dan untuk memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Dengan adanya *event* tersebut, maka diharapkan Indonesia kembali menjadi salah satu negara yang diminati untuk dikunjungi oleh negara-negara Internasional baik itu hanya sekedar berlibur atau berinvestasi.

Artinya dengan kebudayaan tersebut suatu negara dapat menunjukkan jati dirinya sekaligus menciptakan citra positifnya di kalangan negara-negara lain. Itulah yang kemudian melatarbelakangi timbulnya diplomasi kebudayaan sebagai alternatif dari diplomasi politik dan militer. Tentu saja nilai yang dikemas dalam diplomasi kebudayaan akan berbeda dengan jenis diplomasi lainnya, bukan dilandasi pada unsur kekerasan tapi secara damai dengan tujuan untuk menciptakan *win-win solution* demi terwujudnya kepentingan nasional. Untuk itulah batik sebagai hasil budaya bangsa yang kian menyebar penggunaannya dapat dijadikan sebagai perwujudan diplomasi kebudayaan dalam tingkat internasional khususnya agar dapat mengembalikan citra baik Indonesia di mata dunia.

Sebagai *event* internasional, penyelenggaraan SEA Games 2011 akan dirasakan oleh banyak pengunjung dari berbagai negara yang datang ke Indonesia, baik sebagai tim peserta, maupun penonton. Kemudian, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kejuaraan tersebut juga dapat disaksikan oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia melalui berbagai media, baik cetak seperti surat kabar, maupun elektronik seperti televisi bahkan jaringan internet. Hal ini berarti, Indonesia sebagai salah satu tuan rumah SEA Games 2011 dapat memanfaatkan event tersebut sebagai arena Diplomasi Kebudayaan yang efektif untuk memperlihatkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya tersebut kepada masyarakat internasional.

Dalam kompetisi olahraga multi-cabang seperti SEA Games, pencitraan paling sukses didapat sebuah negara ketika mampu menjadi tuan rumah sekaligus mampu menjadi juara

umum. Dengan suksesnya mengorganisir even ini, dengan adanya kesiapan dana, infrastruktur (misalnya jaringan transportasi dan komunikasi), sarana olahraga, dan organisasi yang baik menunjukkan bahwa Indonesia dapat melaksanakan dan sukses sebagai tuan rumah sehingga meningkatkan dan mempertegas citra kemajuan dan kondisi keamanan suatu negara. Sementara kesuksesan menjadi juara umum atau meraih target prestasi tertentu berarti pembinaan olahraga telah berjalan dengan baik. Pembinaan olahraga sendiri tidak dapat berjalan baik tanpa kondisi perekonomian, pendidikan, dan kesehatan yang mendukung di dalam negeri.

Penutup

Berbagai persoalan serta kasus yang terjadi di Indonesia membuat citra dan reputasi Indonesia di mata dunia menjadi terpuruk. Bahkan saat ini persepsi negatif media internasional terhadap Presiden Yudhoyono meningkat dari 53,8 persen menjadi 64 persen. Maraknya anggapan negatif dari berbagai belahan dunia yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak aman. Citra negatif Indonesia di mata dunia Internasional akibat berbagai tragedi dan musibah yang terus menerus menimpa Indonesia pada tahun-tahun belakangan ini mulai dari krisis ekonomi, bencana Tsunami, bom Bali, terorisme sampai masalah-masalah internal bangsa Indonesia. Dinamika keamanan di dalam perkembangan kepariwisataan di Indonesia mengalami pasang surut. Serangkaian aksi terorisme yang melanda diberbagai kawasan Indonesia seperti bom Bali I, II, bom Marriot dan separatisme yang melanda diberbagai daerah seperti di Poso, Maluku, Aceh dan Papua membawa dampak pada promosi pariwisata di Indonesia.

Dalam memperbaiki citra negatif Indonesia, maka diperlukan langkah strategis dalam mengkonsep citra suatu bangsa dan Negara. Isu-isu global yang dihadapi Indonesia kini semakin banyak. Mulai dari isu tentang keamanan internasional dan terorisme, sampai pada isu yang menyangkut hak asasi manusia. Isu-isu yang kini kian marak tersebut menuntut Indonesia untuk segera tanggap dalam mengeluarkan kebijakan politik luar negerinya. Banyaknya peristiwa-peristiwa terorisme yang terjadi di Indonesia menyebabkan pencitraan Indonesia menjadi jelek di mata dunia internasional. Tidak salah jika kemudian Indonesia aktif dalam upaya-upaya untuk memperbaiki citra Indonesia atas pandangan negatif tersebut.

Dalam diplomasi kebudayaan, olahraga juga merupakan salah satu cara yang potensial yang dapat dilakukan suatu Negara. Masa kini, sarana olahraga, khususnya olahraga yang melibatkan semua kalangan mulai dilirik oleh berbagai kalangan sebagai sarana diplomasi yang dianggap paling efektif dengan sebuah konsep kompetisi atau kejuaraan. Sehingga pemerintah Indonesia begitu mendukung secara penuh adanya kejuaraan SEA Games 2011 ini. Oleh karena itu, pada tahun 2011, Indonesia berkesempatan untuk menjadi tuan rumah bagi terselenggaranya acara SEA Games 2011. Diplomasi kebudayaan melalui SEA Games 2011 digunakan sebagai sarana atau media untuk mengubah citra Indonesia di mata dunia.

SEA Games 2011 dicanangkan salah satunya untuk memperbaiki citra *negative* Indonesia di mata dunia internasional serta memperkenalkan Indonesia kepada dunia Internasional yaitu tentang kekayaan kebudayaan yang ada di Indonesia dan untuk memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Dengan adanya *event* tersebut, maka diharapkan Indonesia kembali menjadi salah satu negara yang diminati untuk dikunjungi oleh negara-negara Internasional baik itu hanya sekedar berlibur atau berinvestasi.

SEA Games berperan dalam meningkatkan citra Indonesia selain itu juga meningkatnya jumlah wisatawan asing ke Indonesia, kepercayaan kembali Indonesia sebagai tuan rumah event-event internasional serta kunjungan beberapa team sepakbola dunia dan pemain-pemain internasional ke Indonesia dan juga berkembangnya perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan jurnal :

Alie, Marzuki. *Perspektif Iklim Investasi Di Indonesia*

Arafat, 2011. *Peran Diplomasi Sepak Bola dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol - Portugal*. (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar)

Bappenas. *Perkembangan perdagangan dan investasi*. Edisi 3 Tahun II, September 2011. Direktorat Perdagangan, Investasi dan Kerjasama Ekonomi Internasional

Bayu, Endro Kusumo. *Pencitraan Lembaga Kepolisian Ri Terkait Kasus Terorisme Di Indonesia Yang Dimuat Dalam Skh Kompas* (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional —Veteran, Yogyakarta, di akses dari http://repository.upnyk.ac.id/1566/1/pdf_final.pdf)

Berita Resmi Statistik No. 41/07/Th. XV, 2 Juli 2012 di akses dari http://www.bps.go.id/brs_file/pariwisata_02jul12.pdf

Berita Resmi Statistik, *Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional Mei 2012 Di Akses Dari* [Http://Www.Bps.Go.Id/Brs_File/Pariwisata_02jul12.Pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/pariwisata_02jul12.pdf)

Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001, Jakarta.

D, Rastiyono P, *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengeluaran Wisatawan Mancanegara pada Industri Pariwisata Indonesia* (Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang di akses dari <http://eprints.undip.ac.id/19470/1/rastiyono-eprints.pdf>)

Domestic And Foreign Direct Investment Realization Quarter Iii And January – September 2012 di akses dari [http://www.bkpm.go.id/file_uploaded/public/Press%20Release%20TW%20III%202012%20-%20Kepala%20BKPM%20-%20FINAL%20-%20eng%20\(2\).pdf](http://www.bkpm.go.id/file_uploaded/public/Press%20Release%20TW%20III%202012%20-%20Kepala%20BKPM%20-%20FINAL%20-%20eng%20(2).pdf)

Denpasar Dalam Data Dan Analisa diakses dari <http://denpasarkota.go.id/bankdata2006/pdf2006/VIII.1.pdf>

Harwanto Dahlan, *Menghidupkan Kembali Komitmen ke Timur Tengah* dikutip dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Microsoft%20Word%20-%201%20Harwanto%20Dahlan,%20oke.pdf>

Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Realisasi Triwulan Iv-2011) di akses dari
(http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/2EBEEFDF-5BCF-407A-A773-6ACFEE6B87ED/25646/NPI_tw411rev.pdf)

Mas'ood, Muhtar, *Teori Dan Metodologi Hubungan Internasional*, Pau Study Sosial UGM, Yogyakarta 1988

Meisjarah, Anggi. *Kebijakan Jepang Menggunakan Mangasebagai Salah Satu Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Indonesia (2005-2010)*. (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosisal Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru)

Musa Maliki, *Kekerasan dan Citra Indonesia*, Sinar harapan edisi 22 mei 2012.

Polda Sumsel. *Rencana Operasi "Aman Among Raga - 201" (Revisi) Pengamanan Sea Games Ke Xxvi Tahun 2011 Polda Sumsel*

Perkembangan triwulan perekonomian indonesia di akses dari
http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-1309148084759/IEQ-Jun2011_section_B_bh.pdf

Roy, S.L., 1991, *Diplomasi, Rajawali Pers*, Jakarta.

Tambunan, Tulus. *Iklm Investasi Di Indonesia: Masalah, Tantangan Dan Potensi*

Warsito, Tulus, dkk, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Sedang Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Ombak. 2007. Yogyakarta

Internet :

Agustus, Wisatawan Asing ke Indonesia Turun, di akses dari
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/10/01/1649152/Agustus.Wisatawan.Asing.ke.Indonesia.Turun>

Ahmad mujiarto, *Fakta Sejarah SEA Games, Indonesia Masih Tak Tertandingi*, di akses dari
<http://sejarah.kompasiana.com/2011/11/24/fakta-sejarah-sea-games-indonesia-masih-tak-tertandingi/>

Alasan Indonesia Terpilih Tuan Rumah Miss World di akses dari
<http://www.tempo.co/read/news/2012/09/13/219429175/Alasan-Indonesia-Terpilih-Tuan-Rumah-Miss-World>

Bali Dipercaya Jadi Tuan Rumah Pemilihan "Miss Earth" di akses dari
<http://www.bisnisbali.com/2012/08/01/news/potensi/a.html>

Berita Resmi Statistik, Mei 2012, *Jumlah Wisman Meningkat 8,45 Persen Dibanding Mei Tahun Sebelumnya* di akses dari <http://www.bps.go.id/aboutus.php?news=936>

Berita Resmi Statistik, *Jumlah Wisman Meningkat 2,96 Persen Dibanding April Tahun Sebelumnya* di akses dari <http://www.bps.go.id/aboutus.php?news=931>

BKPM Akan Tingkatkan Investasi Di Luar Jawa di akses dari <http://www.mediaindonesia.com/read/2012/11/06/361004/4/2/BKPM-akan-Tingkatkan-Investasi-di-Luar-Jawa>

Bom Di Jakarta Perburuk Citra Indonesia Dimata Dunia di akses dari http://waspada.co.id/index.php?view=article&catid=14%3Amedan&id=38272%3Abom-di-jakarta-perburuk-citra-indonesia-dimata-dunia&format=pdf&option=com_content

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2012 di akses dari <http://www.budpar.go.id/budpar/asp/detil.asp?c=87&id=1312>

Di Jakarta, Arbeloa dan Pepe Serasa di Rumah di akses dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/07/13/099416889/Di-Jakarta-Arbeloa-dan-Pepe-Serasa-di-Rumah>

Diplomasi Budaya dalam Menciptakan Perdamaian Dunia di akses dari <http://sosbud.kompasiana.com/2012/08/08/diplomasi-budaya-dalam-menciptakan-perdamaian-dunia-477786.html>

Domestic And Foreign Direct Investment Realization Quarter Iii And January – September 2012 di akses dari <http://www.bkpm.go.id/contents/p16/publications-statistics/17>

Dr Ani Yuningsih: *Berbagai Persoalan Membuat Citra Indonesia di Mata Dunia Semakin Buruk* diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/node/159281>

ESPN Akan Liput SEA Games Palembang dikutip dari Metrotvnews.com

Faktor Kunci Meningkatnya Investasi di Indonesia di akses dari <http://www.setkab.go.id/artikel-6596-.html>

Gubernur Senang SEA Games Sukses, di akses dari <http://www.beritajakarta.com/seag2011/berita/read/104/gubernur-senang-sea-games-sukses->

Iklim Investasi Sudah Buruk Sebelum Tragedi Bali di akses dari <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F11815/Iklim%20Investasi%20Sudah%20Buruk%20Sebelum%20Tragedi%20Bali.htm>

Indonesia Bidik Host Asian Games 2019 di akses dari <http://www.seputar-Indonesia.com/edisicetak/content/view/448638/>

Indonesia Jadi Tuan Rumah Piala Asia U-22 2013 di akses dari
<http://www.tempo.co/read/news/2012/02/17/099384712/Indonesia-Jadi-Tuan-Rumah-Piala-Asia-U-22-2013>

Indonesia Optimis SEA Games 2011 akan Sukses di akses dari
<http://www.voaindonesia.com/content/indonesia-optimis-sea-games-2011-akan-sukses--130932793/98877.html>

Indonesia Siap Jadi Tuan Rumah ICOLD Ke-82 di akses dari
<http://www.merdeka.com/uang/indonesia-siap-jadi-tuan-rumah-icold-ke-82.html>

Indonesia Terpilih Menjadi Tuan Rumah Pertemuan Tahunan ICOLD ke-82 di akses dari
www.kbritokyo.jp

Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia di akses dari
http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=14

Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal 2002-2010, di akses dari
http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=16

Jumlah Wisatawan Asing Meningkat 8,45 Persen di akses dari
<http://www.tempo.co/read/news/2012/07/02/090414269/Jumlah-Wisatawan-Asing-Meningkat-845-Persen>